

Analisis Gaya Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Literatur

Rizky Amelia¹, Nur Amalia², Siti Sabilah Nasution³, Sawaliyah⁴, Marlina⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: ra8184006@gmail.com¹, anur85038@gmail.com², sabilahsiti506@gmail.com³, sawaliyalubis@gmail.com⁴, marlina@stain-madina.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini berdasarkan kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah. Komunikasi menjadi aspek penting dalam menciptakan interaksi belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak pada usia emas (golden age). Melalui metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji sepuluh artikel ilmiah yang relevan, yang membahas pola, jenis, dan strategi komunikasi yang digunakan guru PAUD. Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang hangat, empatik, dan interaktif, serta didukung oleh penggunaan bahasa nonverbal yang positif, merupakan gaya yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Pola komunikasi dua arah terbukti lebih mendukung keaktifan anak dibanding pola satu arah yang bersifat dominan. Selain itu, penggunaan teknik seperti bercerita, bermain peran, dan penggunaan media visual juga membantu anak memahami pesan pembelajaran secara menyenangkan. Dengan demikian, kemampuan komunikasi yang adaptif dan responsif perlu dimiliki setiap guru PAUD untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Guru PAUD, Anak Usia Dini, Komunikasi Verbal, Komunikasi Nonverbal

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher communication styles in early childhood learning based on a literature review from various scientific sources. Communication is a crucial aspect in creating enjoyable and meaningful learning interactions for children in their golden age. Using a descriptive qualitative literature study method, this study reviewed ten relevant scientific articles that discussed the communication patterns, types, and strategies used by early childhood education (PAUD) teachers. The results of the study indicate that a warm, empathetic, and interactive communication style, supported by the use of positive nonverbal language, is the most effective style in increasing children's participation and engagement in learning. Two-way communication patterns have been shown to be more supportive of children's activeness than dominant one-way patterns. In addition, the use of techniques such as storytelling, role-playing, and the use of visual media also help children understand learning messages in a fun way. Thus, every PAUD teacher needs adaptive and responsive communication skills to support the success of the learning process.

Keywords: Communication Style, Early Childhood Education Teachers, Early Childhood, Verbal Communication, Nonverbal Communication

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam proses perkembangan anak yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, emosional, dan bahasa. Dalam tahap usia emas ini (golden age), anak-anak menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap lingkungan sekitar dan sangat dipengaruhi oleh cara orang dewasa, khususnya guru, berinteraksi dengan mereka. Oleh karena itu, komunikasi menjadi unsur penting yang mendasari keberhasilan proses belajar-mengajar di lembaga PAUD (Ayudia, dkk., 2024). Gaya komunikasi guru mencerminkan cara guru menyampaikan informasi, memberikan instruksi, membangun hubungan emosional, serta menciptakan iklim kelas yang kondusif. Gaya ini mencakup aspek verbal seperti pemilihan kata, intonasi, volume suara, dan struktur kalimat, serta aspek nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, kontak mata, dan postur tubuh (Munisah, dkk., 2022).

Guru yang mampu menggunakan kedua aspek ini secara harmonis akan lebih berhasil dalam menjalin hubungan yang positif dengan anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Berbagai studi menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru PAUD dapat dikategorikan menjadi pola satu arah, dua arah, dan banyak arah. Pola satu arah masih banyak ditemukan di lapangan, di mana guru mendominasi pembelajaran dengan ceramah dan instruksi tanpa memberi ruang dialog. Sebaliknya, pola dua arah dan banyak arah lebih menekankan pada interaksi timbal balik antara guru dan anak, serta antar peserta didik itu sendiri. Pola komunikasi interaktif ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan, keberanian, dan kemampuan berbahasa anak usia dini (Azzahra, dkk., 2019). Selain itu, komunikasi nonverbal juga berperan besar dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru yang secara konsisten menggunakan gestur, senyum, dan ekspresi wajah yang ramah akan lebih mudah diterima oleh anak. Anak usia dini lebih peka terhadap sinyal nonverbal dibandingkan instruksi verbal yang terlalu kompleks. Komunikasi nonverbal menjadi jembatan emosional antara guru dan anak yang dapat menciptakan rasa aman dan nyaman di dalam kelas (Bagus dan Dewi, 2018). Dalam kajian literatur yang dilakukan oleh beberapa peneliti, ditemukan bahwa gaya komunikasi guru yang adaptif, empatik, dan responsif terhadap kebutuhan anak memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter, pengembangan bahasa, serta pembiasaan perilaku positif di usia dini.

Guru yang mampu mengakomodasi gaya komunikasi anak—baik secara bahasa maupun emosi—akan lebih berhasil dalam membangun kedekatan dan meningkatkan keterlibatan anak dalam setiap aktivitas pembelajaran (Indriyawati, dkk., 2024). Tidak hanya dalam aspek akademik, komunikasi guru juga berperan dalam penguatan nilai-nilai sosial dan emosional anak. Anak yang terbiasa diajak berdialog, dihargai pendapatnya, dan diajak refleksi oleh gurunya akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan terbuka. Dengan demikian, gaya komunikasi yang diterapkan oleh guru PAUD memiliki kontribusi penting dalam membentuk fondasi karakter anak sejak dini. Melalui kajian literatur ini, artikel ini berusaha menyajikan analisis dan sintesis terhadap berbagai temuan ilmiah terkait gaya komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan pemahaman teoritis dan praktis bagi para pendidik, mahasiswa

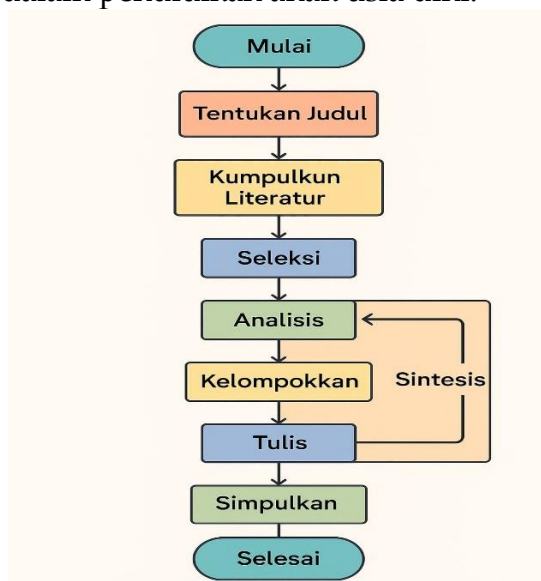
pendidikan, maupun pemangku kepentingan dalam pengembangan mutu layanan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan mengenai gaya komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini tidak melibatkan observasi langsung ke lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder dari jurnal, artikel ilmiah, dan sumber tertulis lainnya. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional yang dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir. Artikel yang dikaji dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tema penelitian, yakni gaya atau pola komunikasi guru dalam proses pembelajaran di tingkat PAUD atau taman kanak-kanak. Artikel tersebut diperoleh melalui penelusuran di platform publikasi ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan beberapa situs jurnal terakreditasi.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan literatur, membaca dan memahami isi artikel, kemudian merangkum bagian penting yang berkaitan dengan gaya komunikasi guru, jenis komunikasi yang digunakan (verbal maupun nonverbal), serta pengaruhnya terhadap keterlibatan anak usia dini dalam proses belajar. Setelah itu, dilakukan proses pengelompokan informasi, analisis isi, dan penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis dari berbagai sumber. Teknik analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan-temuan dari berbagai artikel ke dalam tema atau kategori yang serupa. Beberapa tema utama yang dianalisis meliputi jenis komunikasi guru, strategi komunikasi, efektivitas pola komunikasi, serta dampak gaya komunikasi terhadap perkembangan dan partisipasi anak dalam pembelajaran.

Hasil akhir dari proses ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan ringkasan tabel, agar memudahkan pemahaman pembaca terhadap kecenderungan gaya komunikasi guru dalam pendidikan anak usia dini.



Gambar 1. Flowchart Prosedur Kajian Literatur dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Komunikasi dalam konteks pembelajaran anak usia dini adalah proses penyampaian pesan antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk membangun pemahaman, memberikan arahan, serta menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut Ayudia dkk. (2024), komunikasi yang terjalin antara guru dan anak bukan hanya bersifat penyampaian materi, melainkan juga mencakup unsur afektif seperti rasa aman, kedekatan emosional, dan perhatian terhadap kebutuhan anak.

Komunikasi pada anak usia dini juga harus memperhatikan karakteristik perkembangan mereka, seperti kemampuan bahasa yang masih terbatas, kecenderungan meniru, serta kebutuhan untuk merasa diperhatikan dan dipahami. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang adaptif, jelas, dan empatik agar pesan yang disampaikan benar-benar diterima oleh anak.

Jenis dan Gaya Komunikasi Guru

Gaya komunikasi guru dapat dikategorikan menjadi dua bentuk utama, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal meliputi penggunaan bahasa lisan yang dipilih secara tepat, sederhana, dan mudah dipahami oleh anak. Sementara itu, komunikasi nonverbal mencakup aspek-aspek seperti ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Indriyawati dkk. (2024) menekankan bahwa komunikasi nonverbal yang positif dapat menciptakan kenyamanan dan meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Selain itu, gaya komunikasi guru juga dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan. Naufalia dan Santoso (2024) menyebutkan adanya strategi akomodasi komunikasi yang digunakan guru, seperti menyesuaikan volume suara, menggunakan istilah yang familiar, serta meniru gaya bicara anak sebagai bentuk konvergensi komunikasi. Strategi ini dinilai efektif dalam membangun kedekatan interpersonal dan mengurangi jarak psikologis antara guru dan anak.

Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

Pola komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dapat diklasifikasikan menjadi pola satu arah, dua arah, dan banyak arah. Pola satu arah terjadi ketika guru mendominasi proses pembelajaran tanpa memberi kesempatan anak untuk merespon. Sebaliknya, pola dua arah dan banyak arah menempatkan anak sebagai partisipan aktif yang dilibatkan dalam percakapan, diskusi, dan pengambilan keputusan sederhana.

Menurut Munisah dkk (2024), guru PAUD yang menggunakan pola komunikasi dua arah cenderung lebih berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

dan meningkatkan motivasi anak. Komunikasi dua arah memungkinkan anak merasa dihargai, dilibatkan, dan memiliki rasa percaya diri untuk mengekspresikan pikiran serta perasaannya.

Peran Komunikasi terhadap Perkembangan Anak

Komunikasi guru yang baik dapat mendukung perkembangan bahasa, emosi, sosial, dan moral anak. Bagus dan Dewi (2018) menjelaskan bahwa pola komunikasi transaksional – di mana guru dan anak saling bertukar pikiran dengan pendekatan rasional dan menghargai perbedaan pendapat – berperan penting dalam pembentukan karakter anak.

Sementara itu, Sari dkk (2024) menekankan pentingnya pendekatan komunikatif seperti storytelling, bermain peran, dan interaksi langsung sebagai sarana untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai model berbahasa yang ditiru anak-anak dalam keseharian mereka.

Hasil Studi Literatur

Dalam studi literatur yang dilakukan oleh Siagian dkk. (2023), ditemukan bahwa meskipun pola komunikasi satu arah masih banyak digunakan, pola komunikasi dua arah lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi anak. Penelitian ini juga mencatat bahwa gaya komunikasi guru sangat berpengaruh terhadap keberanian anak untuk berbicara, bertanya, dan berinteraksi di dalam kelas

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa artikel dan jurnal ilmiah, ditemukan bahwa gaya komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dan keterlibatan anak usia dini dalam pembelajaran. Setiap penelitian memberikan kontribusi perspektif dan temuan yang memperkaya pemahaman tentang pola dan strategi komunikasi yang efektif.

Penelitian pertama menunjukkan bahwa guru dengan gaya komunikasi hangat dan penuh empati dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung. Guru yang menggunakan pendekatan ini cenderung mudah diterima oleh anak, karena mampu membangun rasa aman dan percaya. Dalam praktiknya, guru menyapa anak dengan lembut, menggunakan intonasi suara yang tenang, serta memberikan pujian secara konsisten ketika anak terlibat dalam aktivitas belajar.

Penelitian lain memperkuat temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa komunikasi dua arah antara guru dan anak membuat anak merasa dihargai. Anak diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, dan mengekspresikan pendapat. Pola komunikasi ini mendorong anak untuk lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian ketiga memberikan contoh konkret praktik komunikasi guru yang berhasil. Dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, guru menggunakan teknik bercerita dan permainan peran sebagai strategi komunikasi yang menyenangkan dan efektif. Dengan menyisipkan instruksi pembelajaran dalam cerita atau bermain peran, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menstimulasi imajinasi dan keterlibatan sosial anak. Selain itu, ditemukan pula bahwa gaya komunikasi nonverbal guru – seperti senyuman, gerakan

tubuh yang ekspresif, dan kontak mata—berperan besar dalam menciptakan hubungan emosional yang positif. Anak-anak usia dini, yang masih dalam tahap awal perkembangan bahasa, lebih peka terhadap pesan-pesan nonverbal. Guru yang konsisten dalam menggunakan bahasa tubuh yang positif cenderung mampu membangun kedekatan yang kuat dengan anak-anaknya.

Dari berbagai penelitian yang dikaji, terdapat pola umum yang dapat diuraikan:

- Gaya komunikasi yang hangat, ramah, dan empatik merupakan gaya yang paling sering dinilai efektif dalam pembelajaran anak usia dini.
- Pola komunikasi dua arah lebih banyak mendukung keterlibatan anak dibandingkan pola satu arah yang cenderung membuat anak pasif.
- Penggunaan komunikasi nonverbal sebagai pelengkap komunikasi verbal sangat penting, terutama dalam membangun ikatan emosional dengan anak.
- Strategi komunikasi yang melibatkan permainan, cerita, atau media visual membantu anak memahami pesan pembelajaran dengan lebih baik.
- Guru yang mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik anak dinilai lebih berhasil dalam membimbing proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru yang bersifat interaktif, fleksibel, dan penuh perhatian memberikan dampak positif terhadap suasana belajar dan partisipasi aktif anak usia dini. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi guru sebaiknya menjadi kompetensi utama yang terus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian tentang Pola Komunikasi Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

No	Nama Peneliti	Tahun	Gaya Komunikasi yang Dianalisis	Temuan Utama
1	Munisah et al.	2022	Dua arah, banyak arah	Gaya dua arah meningkatkan kenyamanan dan keberanian anak
2	Azzahra et al.	2019	Satu arah, dua arah	Pola satu arah dominan; dua arah lebih efektif untuk keterlibatan anak
3	Indriyawati et al.	2024	Nonverbal: ekspresi, gestur, intonasi	Bahasa tubuh guru membentuk kedekatan dan meningkatkan atensi anak
4	Naufalia & Santoso	2023	Penyesuaian gaya bicara	Guru yang menyesuaikan cara bicara meningkatkan kenyamanan dan interaksi
5	Siagian et al.	2023	Umum: satu arah, dua arah, interaktif	Pola interaktif lebih banyak mendorong keaktifan anak usia dini
6	Sari et al.	2024	Verbal + naratif (storytelling)	Teknik bercerita membantu anak memahami pesan dan berani berbicara

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi anak usia dini dalam proses pembelajaran. Gaya komunikasi yang hangat, empatik, interaktif, serta didukung oleh penggunaan bahasa nonverbal yang positif, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang keterlibatan aktif anak. Guru yang menggunakan pola komunikasi dua arah dan menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik anak cenderung lebih berhasil dalam membangun kedekatan emosional dan meningkatkan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, guru PAUD disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta memanfaatkan strategi dan media pembelajaran yang komunikatif agar proses belajar berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, C. A., Hutauruk, P. I., Sipahutar, S. T. D., & Pramesty, S. S. (2024). Analisis kinerja tenaga pendidik PAUD dalam berkomunikasi terhadap anak usia dini di TK An-Nizam. *JTPP*, 1(4), 699–701.
- Bagus, A. A. G., & Dewi, E. (2018). Pola komunikasi guru dan murid dalam proses pembentukan karakter anak di PAUD. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3).
- Indriyawati, N. K., Ariani, D. M. B., & Sapitri, N. N. (2024). Komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Jnana Vidya.
- Munisah, Noviyanti, N., & Astagini, V. A. (2022). Pola komunikasi pendidik dan anak usia dini dalam pembelajaran PAUD di Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 4(2), 375–378.
- Naufalia, M. R., & Santoso, S. T. P. (2024). Strategi akomodasi komunikasi guru TK pada proses pembelajaran di kelas. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Azzahra, N. A., Hardika, H., & Kuswandi, D. (2019). Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini.
- Sari, D., Saragih, R. N., Ayuningtias, R. M., & Yani, M. (2024). Peran guru dalam membangun keterampilan komunikasi anak usia dini.
- Siagian, M. R. N., Sinaga, F. F., & Sihombing, H. F. (2023). Studi literatur: Pola komunikasi guru pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 194–199.